

**DETERMINAN FAKTOR FRAUD DENGAN KEEFEKTIFAN PENGADILAN
INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Keerom)**

**Melyanus Bonsapia ^{*1},
Syaikhul Falah ²,
B. Elitha Bharanti ³.**

*^{*1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Cenderawasih
^{*}Corresponding Author*

Abstract

The purpose of this study was to test and analyze the Determinant of the Fraud Factor with the Effectiveness of Internal Control as a Moderation Variable in the Keerom District Government Organizations. The research population were all 28 Regional Apparatus Organizations, where the sample in this study was the Head of the Regional Apparatus Organization, Head of Division. Accounting and Head of subdivision.General/administration in each Regional Apparatus Organization. The Test was accomplished about 77 sample respondents by using probability sampling. Data collection was collecting by directing a survey. Hypothesis testing was empirically tested by using Smart PLS.

The results showed that information asymmetry was affecting the tendency of accounting fraud. The pursuance of accounting regulations was not affecting the likelihood of accounting fraud. The suitability of compensation has influenced the leaning of accounting fraud. The leadership has influenced the tendency of accounting fraud. The effectiveness of internal control has moderated the information asymmetry towards accounting fraud tendencies. The internal control has moderated the accounting enforcement of trends in accounting fraud. The usefulness of internal controls has moderated the suitability of compensation for accounting fraud tendencies. The effectiveness of internal controls moderates leadership towards accounting fraud trends.

Keywords: *Information asymmetry; Enforcement of accounting rules; Compensation of compensation; Leadership; Effectiveness of internal control; and tendency of accounting fraud.*

1. Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Tuntutan akan *good government* atau pemerintahan yang baik merupakan isu yang paling mengemuka belakangan ini. Tuntutan Publik agar pengelolaan negara dijalankan secara amanah dan bertanggung jawab. dalam mewujudkan pengelolaannya harus melakukan transparansi, akuntabilitas dan aturan hukum (Ardiani, 2012). Akuntabilitas merupakan salah satu unsur pokok perwujudan *good government* yang saat ini sedang diupayakan di Indonesia. (Sedarmayanti, 2004). Menjelaskan bahwa Pemerintahan yang baik akan bersifat transparan terhadap rakyatnya, baik tingkat pusat maupun daerah, Pemerintahan yang baik mempunyai karakteristik berupa jaminan kepastian hukum dan rasa keadilan masyarakat terhadap setiap kebijakan publik yang ditempuh. Pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai apakah pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisien dan efektif (Sadjiarto, 2000).

Kecurangan atau *fraud* adalah kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva perusahaan atau manipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut. (Alison, 2006) Pendapat yang di kemukakan (Adinda, 2015) kecurangan adalah suatu perbuatan menyimpang yang dilakukan sehingga dapat menimbulkan penurunan atau kerugian dalam suatu kelompok atau individu sehingga mendapat pendapatan bagi kelompok atau individu itu sendiri.

Jenis *fraud* yang sering terjadi pada sektor pemerintahan adalah korupsi. Korupsi berasal dari bahasa latin, *Corruptio–Corrumpere* yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, atau menyogok. Menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 1999, korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Fenomena terkait kecurangan (*fraud*). dari tahun ke tahun seringkali berulang. Di Indonesia merupakan peringkat ke 96 di tingkat Asia Pasifik, Liputan6.Com, (2018). Di artikan bahwa Indonesia masih berpotensi melakukan kecurangan (*Fraud*). Suatu organisasi memiliki peluang paling besar terjadinya kecurangan (*Fraud*) adalah organisasi yang bergerak dibidang keuangan atau di lembaga keuangan. Lembaga jasa keuangan mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. <https://www.liputan6.com>, (2018).

Menurut Risert yang dilakukan oleh *Indonesia Corruption Watch (ICW)* menyebut bahwa Provinsi Bengkulu merupakan Provinsi dengan potensi kecurangan pengadaan barang dan jasa tertinggi se Indonesia. di papua menunjukan Kabupaten yang paling berpotensi melakukan kecurangan ditempati oleh Kabupaten Keerom, Papua dengan rata-rata skor 15,7 disana terdapat 56 proyek pengadaan dengan pagu (anggaran yang diberikan) Rp 161,75 miliar. Salah satu kasus e-KTP, angkanya cukup tinggi dan sudah di ingatkan kepada pemerintah setempat. Karena itu, Divisi Kampanye ICW, Siti Juliartari Rachman, menyarankan untuk menyusun perencanaan yang lebih presisi. Hal ini terkait dengan banyaknya rencana pengadaan yang kemudian tidak terlaksana <https://www.merdeka.com>, (2017). selanjutnya ditemukan masih ada permasalahan utama yang berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan antara lain penyelesaian kas di bendahara pengeluaran belum tertib, belanja belum dipertanggungjawabkan dan pengelolaan asset dan persediaan belum tertib. <https://papasatu.com>, (2018).

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap Kecurangan akuntansi adalah Asimetri informasi. Menurut (Govindarajan, 2005), asimetri informasi yaitu *principal* (masyarakat, perwakilan rakyat, dan legislatif) memberikan wewenang kepada agen (pemerintah daerah/eksekutif) untuk mengatur instansi yang dijabatnya. Penelitian yang dilakukan (Muammar Rizky, 2017). Hasil penelitian menunjukan bahwa asimetri informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Dian Mustika, 2016). Dimana hasil penelitian menunjukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah penegakan peraturan akuntansi, dimana menurut (Dian Mustika, 2016) Semua kegiatan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk meminimalisir pelanggaran atas peraturan yang berlaku, maka harus ada penegakan peraturan yang tegas dalam lingkungan organisasi tersebut. Apabila penegakan peraturan kurang efektif akan membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan pelanggaran peraturan yang bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang. Penelitian yang dilakukan (Muammar Rizky, 2017) dan (Dian Mustika, 2016). Dimana hasilnya adalah Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi, Menurut (Hariandja, 2005) kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya yang di bayar oleh perusahaan. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, Ivancevich, 1997) Menurut (Adullah, 2013) mendefinisikan kompensasi berdasarkan klasifikasinya, yang terdiri dari kompensasi tunai (*cash compensation*), kompensasi kotor (*gross compensation*), dan kompensasi bersih (*net compensation*). Kompensasi tunai adalah imbalan dalam bentuk gaji, bonus tunai, dan insentif jangka pendek. Penelitian yang dilakukan (Utami, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah Keefektifan Pengendalian Internal dimana, Keefektifan pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu (Baridwan, 2009). Hal ini dapat didukung oleh penelitian Penelitian (Rizky & Fitri, 2017) dan (Chandra, 2015) menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kepemimpinan, dimana menurut (Jones, 2003). Mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah *proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka guna membantu tercapai tujuan kelompok atau organisasi*. Hal ini dapat di dukung oleh penelitian (Saputra, 2016), dan (Megawati, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan.

Motivasi peneliti mengangkat Topik penelitian ini adalah berangkat dari fenomena yang terjadi hampir di sebagian besar organisasi pemerintah daerah di Indonesia dan di dukung oleh Hasil kajian-kajian empiris diatas ternyata menunjukkan adanya ambivalensi hasil penelitian. Artinya ambivalensi atau kontradiksi hasil penelitian tersebut sebenarnya adalah *research gap* (kesenjangan penelitian) yang oleh (Augusty, 2006) disebutkan bahwa *research gap* tersebut dapat atau seharusnya dikembangkan sebagai masalah penelitian yang perlu diinventigasi lebih lanjut. Berdasarkan pertimbangan inilah maka penulis berkeinginan melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan topik kajian tentang Determinan Faktor (*Fraud*) Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Keerom.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah penegakan peraturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
7. Apakah Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
8. Apakah Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh penegakan peraturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk menganalisis Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Untuk menganalisis Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
7. Untuk menganalisis Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
8. Untuk menganalisis Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh (Shintadevi, 2015). Teori ini merupakan salah satu teori dasar dalam ilmu akuntansi (Abdul, 2007) yang menganalisis hubungan antara prinsipal (*principal*) sebagai pemilik sumber daya dengan agen (*agent*) sebagai pengelola sumber daya. Prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen dengan harapan agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pendelegasian wewenang tersebut menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang dimulai dari ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi (*asymmetric information*) yang memicu terjadinya konflik.

Sebagai konsep universal teori keagenan tidak hanya dapat diimplementasikan pada sektor privat, tetapi juga pada sektor publik. (Lane, 2000) menyatakan bahwa praktik negara demokrasi modern didasarkan pada serangkaian hubungan prinsipal agen. Lebih lanjut, (Abdul, 2007) menyatakan bahwa rerangka hubungan prinsipal agen merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam menganalisis berbagai komitmen kebijakan publik. Pembuatan dan implementasi kebijakan publik berkaitan dengan masalah-masalah kontraktual seperti asimetri informasi, *moral hazard*, dan *adverse selection*. Menurut (Moe, 1984), implementasi teori keagenan terlihat pada hubungan antara pemilih dengan legislatif, legislatif dengan eksekutif, pimpinan dengan pengguna anggaran, perdana menteri dengan birokrat, dan pejabat dengan pemberi layanan.

Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Motivasi seseorang melakukan *fraud* relatif bermacam-macam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan *fraud* adalah Teori Segitiga Kecurangan (*fraud triangle theory*) yang dikemukakan psikolog (Cressey, 1953). Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

1. Kesempatan (*Opportunity*)

Opportunity (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan/peluang pelaku secara leluasa untuk dapat melakukan suatu kecurangan. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, *ketidakdisiplinan*, *tidak ada mekanisme audit*, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang, serta sikap apatis yang dilakukan antar pegawai. Diantara elemen fraud diamond yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*. Tindakan *fraud* atas dasar kesempatan bisa terjadi karena peraturan atau SOP yang lemah, pengendalian internal lemah atau berjalan tidak semestinya, kepercayaan berlebihan atau tidak adanya pemilahan kewenangan yang baik.

Pencegahan terhadapnya *fraud* dari faktor kesempatan (*opportunity*) dalam PBJ Pemerintah telah dilakukan dengan perbaikan peraturan secara berkesinambungan dan otomasi pelaksanaan pengadaan, dimulai dari pengenalan tender secara elektronik (*e-procurement*). Selain ketentuan umum tersebut, ada banyak teknik pengendalian internal yang dapat dilakukan oleh masing-masing unit kerja yang terlibat dalam pelaksanaan PBJ Pemerintah.

2. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*pressure*) adalah motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan yang bisa saja dikarenakan tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Jenis *fraud triangle* ini bisa bersifat eksternal maupun internal. Tekanan eksternal misalnya adalah beban hutang atau tagihan yang harus segera dilunasi, keinginan memiliki sesuatu secara berlebihan (keserakahan), gaya hidup mewah dan perilaku terlarang (berjudi, ketergantungan narkoba atau perselingkuhan). Tekanan internal dalam bentuk beban kerja yang terlalu tinggi atau kesibukan yang terlalu padat untuk mencapai target *financial* perusahaan/instansi.

Fraud atau kecurangan dalam dunia pengadaan barang/jasa bisa saja dikarenakan Pelaku PBJ mendapat tekanan dari atasan atau pihak lain yang memerlukan uang dari proses tender proyek secara tidak benar. Atasan atau pihak lain memberikan tekanan kepada pelaku PBJ Pemerintah (mungkin) guna pengembalian ongkos politik yang cukup besar saat pemilu. Pencegahan terjadinya kecurangan yang dikarenakan oleh faktor tekanan (*pressure*) adalah dengan cara memperbaiki ekosistem pengadaan dan integritas pelaku PBJ Pemerintah secara bersama-sama.

3. Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Rationalization (rasionalisasi) merupakan sikap, karakter, atau sistem nilai yang digunakan oleh pelaku dengan cara mencari pembenaran atas perbuatan curangnya. Ada dua aspek pembenaran dalam fraud yang dilakukan oleh pelaku kecurangan, yaitu:

1. Pelaku merasa bahwa kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan dari kecurangan lebih besar dari kemungkinan terdeteksinya kecurangan contohnya perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut.
2. Pelaku memiliki alasan pembenar atas perbuatannya, misalnya: gaji yang rendah dibandingkan dengan beban kerjanya, dan masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang (posisi, gaji, promosi, dll).

Pengembangan Hipotesis

Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak pemegang amanah (pemerintah daerah/eksekutif) sebagai penyedia informasi/*agent* dengan pihak pemberi amanah (masyarakat, perwakilan rakyat, dan legislatif) sebagai pengguna informasi/*Principal* (Scott, 2009).

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil kajian (Hijratul Aswad, 2018). menunjukkan informasi asimetri memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun penelitian (Hijratul Aswad, 2018) bertolak belakang dengan (Mustika, 2016) menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan teori dan kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Penegakan Peraturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Penegakan peraturan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan ide-ide tentang keadilan, kepastian peraturan dan kemanfaatan sosial menjadi kenyataan. Proses perwujudan ide-ide itulah yang merupakan hakikat dari penegakan peraturan (Rahardjo, 2009) Penegakan hukum menyangkut kegiatan penindakan terhadap setiap pelanggaran atau penyimpangan terhadap peraturan perundangundangan atau yang disebut perbuatan melawan hukum (Asshiddiqie, 2009). Kecurangan merupakan perbuatan melawan hukum karena tindakan tersebut melanggar aturan, baik dari segi etika maupun hukum.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil kajian (Mustika, 2016). Menunjukkan Ketaatan peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan teori dan kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Penegakan peraturan Akuntansi Berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut (Hariandja, 2005), kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya yang di bayar oleh perusahaan. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, Ivancevich, 1997).

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian (Mustika, 2016), dan (Saputra, 2016). Menunjukkan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Namun bertolak belakang dengan (Yanita, 2015). Menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan. Berdasarkan teori dan kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya suatu tujuan. Kepemimpinan adalah pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu. Kepemimpinan menyangkut proses pengaruh sosial yang sengaja dijalankan oleh seorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas dan pengaruh di dalam kelompok atau organisasi (Robbins, 2003).

Menurut (Thoha, 2010) Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Hasil penelitian (Zulkarnain, 2013) menyatakan terdapat pengaruh antara Kepemimpinan terhadap fraud di sector pemerintahan. Adapun hasil penelitian Muhammad (2013) menyatakan terdapat pengaruh antara Kepemimpinan terhadap *fraud* di sector pemerintahan. (Saputra, 2016). Penelitian ini menunjukkan Kepemimpinan berpengaruh terhadap Terjadinya *Fraud*. Berdasarkan teori dan kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : Pengaruh Kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Keefektifan pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu (Baridwan, 2009). Teori keagenan (Shintadevi, 2015) sering digunakan untuk menjelaskan asimetri informasi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan juga disaat principal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. (Shintadevi, 2015) berpendapat bahwa cara profesi diorganisir, melalui antara lain kode etik, dan ketaatan atas aturan akuntansi, akan memberikan pengaruh serta mengendalikan perilaku manajemen perusahaan. Dalam teori atribusi, tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab (Waworuntu, 2003).

Pernyataan di atas dapat di dukung oleh penelitian (Hijratul Aswad, 2018). Menunjukkan keefektifan pengendalian internal memoderasi asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan teori dan kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅ : Keefektifan pengendalian internal memoderasi Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi Pengaruh Penegakan Peraturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Roberts *et al.*, (2002) berpendapat bahwa cara profesi diorganisir, melalui antara lain kode etik, dan ketaatan atas aturan akuntansi, akan memberikan pengaruh serta mengendalikan perilaku manajemen perusahaan. Dengan mentaati aturan akuntansi bias membuat karyawan yang bekerja pada perusahaan yang mempunyai posisi sebagai penanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan harus perilaku yang jujur, dan secara transparan dalam menyampaikan fakta atau transaksi keuangan yang terjadi didalam perusahaan, sehingga harus bersikap baik dan bebas dari berbagai timbal balik dengan kepentingan. Kesempatan ini dapat dikurangi dengan menggunakan sistem pengendalian internal yang baik. System pengendalian internal yang baik dapat menurunkan bahkan menutup kesempatan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pernyataan di atas dapat di dukung oleh penelitian (Hijratul Aswad, 2018). Menunjukkan keefektifan pengendalian internal memoderasi penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan teori dan kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₆: Keefektifan pengendalian internal memoderasi Pengaruh penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam teori atribusi, tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab (Waworuntu, 2003). Setiap orang selalu dapat mekukan kemampuannya yang terbaik untuk mendapatkan balasan atau kompensasi. Kompensasi adalah hal yang dapat mempengaruhi keputusan maupun perilaku seseorang dalam suatu wadah organisasi. Seseorang sering melakukan kecurangan untuk meningkatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan adanya kompensasi yang sesuai yang diberikan kepada pengaturan, maka diharapkan pengaturan cenderung bertindak sesuai keinginan dalam suatu organisasi dan menghindari tindakan menyimpang agar tetap mendapatkan upah atau kompensasi. Kompensasi yang sesuai menjadi bagian yang sangat penting bagi kinerja karyawan serta keberhasilan organisasi (Luthans, 2011:90).

Pernyataan di atas dapat di dukung oleh penelitian (Hijratul Aswad, 2018). Menunjukkan keefektifan pengendalian internal memoderasi penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan teori dan kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₇ : Keefektifan pengendalian internal memoderasi Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Seorang pemimpin sangat perlu untuk memperhatikan gaya kepemimpinannya. Seorang pegawai akan cenderung untuk mengikuti peraturan organisasi ketika dipimpin oleh seseorang dengan gaya kepemimpinan yang tepat (Pramudita,2013). kepemimpinan yang efisien dan efektif yaitu kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kerja kepada bawahannya atau sesamanya.

Suatu tekanan (*pressure*) akan membuat pegawai cenderung melakukan tindak kecurangan, baik dari segi keuangan dari individu maupun nonkeuangan yang berhubungan dengan tekanan dari pekerjaan itu sendiri yaitu dari kepemimpinan seorang pimpinan. Tekanan dari pemimpin akan membuat pegawai akan bertindak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pimpinannya. Masalah tersebut ini dapat memicu terjadinya tindak kecurangan dalam suatu instansi. perilaku bawahan akan mengikuti perilaku atasan dalam suatu organisasi. Semakin efisien kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin maka akan dapat mengurangi masalah kecurangan.

Pernyataan di atas dapat di dukung oleh penelitian Sudibyo (2016) dan Zulkarnain (2013) menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang di moderasi keefektifan pengendalian internal. Berdasarkan teori dan kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₈: Keefektifan Pengendalian Internal memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Keerom. Alasan peneliti melakukan penelitian pada Pemerintah Kabupaten Keerom karena realita yang terjadi pada pemerintahan kabupaten keerom sangat besar sehingga peneliti ingin menguji dan menganalisis apakah keefektifan pengendalian internal dapat di gunakan untuk menjangkau penyebab terjadinya kecurangan yang ditempati oleh Kabupaten Keerom.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2004). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah ASN pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintahan Kabupaten Keerom sebanyak 28 Organisasi Perangkat Daerah. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono, 2005). Metode penyampelan yang di pakai ialah *probability sampling*, adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kepala OPD, Kepala Bidang dan Kepala Sub Bidang.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang menguji hipotesis - hipotesis yang diambil dari tiap variabel penelitian dengan angka kemudian dilakukan analisis data. Sumber data yang pakai dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang dapat peneliti secara langsung dari sumber asli yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Asimetri Informasi

Asimetri informasi yaitu: Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak pemegang amanah (pemerintah daerah/eksekutif) sebagai penyedia informasi/*agent* dengan pihak pemberi amanah. Instrumen pengukuran kecurangan (*fraud*) didasarkan pada instrumen yang terwakili oleh 6 (enam) indikator yaitu; 1. Aktivitas yang menjadi tanggungjawab, 2. *Input-output* dalam bagian yang menjadi tanggungjawab, 3. potensi kinerja yang menjadi tanggungjawab, 4. teknis pekerjaan yang menjadi tanggungjawab, 5. faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggungjawab, 6.

mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggungjawab. Pengukuran instrumen asimetri informasi dilakukan dengan melakukan skala likert 1-5 (1; sangat tidak setuju sampai dengan 5; sangat setuju).

Penegakan Peraturan Akauntansi

Ketaatan peraturan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan ide-ide tentang keadilan, kepastian peraturan dan kemanfaatan sosial menjadi kenyataan. Proses perwujudan ide-ide itulah yang merupakan hakikat dari penegakan peraturan. Variabel ini diukur melalui 3 indikator yaitu: 1. perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang, 2. akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan, 3. cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai peraturan tersebut. Pengukuran instrumen ketaatan peraturan dilakukan dengan melakukan skala likert 1-5 (1; sangat tidak setuju sampai dengan 5; sangat setuju).

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi yaitu: keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya. Variabel ini diukur melalui 5 indikator yaitu: 1. yang dapat berupa gaji, 2. upah, 3. bonus, 4. insentif, dan 5. tunjangan lainnya yang di bayar oleh perusahaan. Pengukuran instrumen kesesuaian kompensasi dilakukan dengan melakukan skala likert 1-5 (1; sangat tidak setuju sampai dengan 5; sangat setuju). Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja.

Keemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Variabel ini diukur melalui 5 indikator yang terdiri dari: *Participative Style*, *Nurturant Style*, *Authoritarian Style*, *Bureaucratic Style*, dan *Task Oriented Style*. Keefektifan Pengendalian Internal Pengukuran instrumen kesesuaian kompensasi dilakukan dengan melakukan skala likert 1-5 (1; sangat tidak setuju sampai dengan 5; sangat setuju).

Keefektifan Pengendalian Internal

Keefektifan Pengendalian Internal yaitu: Keefektifan pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu. instrumen keefektifan pengendalian intern didasarkan pada instrumen yang terwakili oleh 3 (tiga) indikator yaitu; 1. keandalan laporan keuangan, 2. efektifitas dan efisiensi operasi, dan 3. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengukuran instrumen keefektifan pengendalian intern dilakukan dengan melakukan skala likert 1-5 (1; sangat tidak setuju sampai dengan 5; sangat setuju).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan (*fraud*) yaitu: Kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada semua bagian dalam suatu organisasi, mulai dari jajaran tertinggi sampai dengan jajaran terendah dapat melakukan tindak kecurangan menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. Instrumen pengukuran

kecurangan (*fraud*) didasarkan pada instrumen yang terwakili oleh 3 (tiga) indikator yaitu; kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset dan korupsi. Pengukuran instrumen pengukuran kecurangan (*fraud*) dilakukan dengan melakukan skala likert 1-5 (1; sangat tidak setuju sampai dengan 5; sangat setuju).

Metode Analisis Data

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* WrapPLS 5.0. Menurut (Augusty, 2006), PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis yang dimaksudkan untuk melihat kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%. Hipotesis akan diterima jika nilai $p < 0,05$. Hasil *output* model Wrap-PLS 5.0 adalah sebagai berikut :

Dari hasil *output* WrapPLS 5.0 di atas dapat secara ringkas dilihat pada hasil uji hipotesis pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Output Path Coefficients Model Indirect and Total Effects

Variabel	Path Coefficients	P value	Hasil
AI → KKA	0.269	<0.006	Diterima
PPA → KKA	0.034	0,382	Ditolak
KK → KKA	0.233	0.016	Diterima
K → KKA	0,392	0,001	Diterima
AI → KPI → KKA	0,609	0,001	Diterima
PPA → KPI → KKA	0,230	0.017	Diterima
KK → KPI → KKA	-0,380	0.317	Ditolak
K → KPI → KKA	0,872	0,001	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, karena layak dan terbukti benar dimana hasilnya dibuktikan dari hasil *Output Path Coefficients and P Values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. Dari Hasil pengujian diatas, terlihat nilai *Path coefficients* yaitu asmetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar $0,006 < 0,001$ lebih kecil dari $P < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Wilopo, 2006) dan (Najahingrum et al, 2013) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi, semakin tinggi pula kecenderungan

kecurangan (*fraud*). Hal ini sejalan dengan penelitian (Biaini Naeli Muna, 2018). semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi semakin meningkat.

Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian dari (Hijratul Aswad, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi asimetri memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun penelitian (Hijratul Aswad, 2018) bertolak belakang dengan (Mustika, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Penegakan Peraturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penegakan peraturan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. hasil penelitian ini dibuktikan dari hasil *Output Path Coefficients and P Values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. hasil uji diatas, terlihat nilai *Path coefficients* adalah sebesar 0,034 dan signifikan 0,382 lebih besar dari $P < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian di atas sama dengan penelitian (Rahmawati dan Idjang, 2012) menyatakan bahwa Apabila laporan keuangan dibuat tidak sesuai aturannya (SAP), maka akan memicu terjadinya tindak kecurangan. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Wolk and Tearney (1997:93) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan. Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian prosedur dan aturan sehingga asset dan laporan keuangan dapat dimanipulasi. namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Muammar Rizky, 2017). Yang menjelaskan bahwa semakin taat susatu instansi terhadap aturan akuntansi maka, kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang. Namun, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) dan (Muammar Rizky, 2017). yang menyebutkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. hasil menunjukkan bahwa *Output Path Coefficients and P Values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. Dari Hasil pengujian diatas, terlihat nilai *Path coefficients* adalah sebesar 0,233 dan signifikan 0,016 lebih kecil dari $P < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dalam teori atribusi, dikatakan bahwa tindakan seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh atribut penyebab (Waworuntu, 2003). Tindakan curang yang dilakukan seseorang disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka kerjakan.

Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2016) dan (Aswad, 2018). yang menyebutkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. hasil menunjukkan bahwa *Output Path Coefficients and P Values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan

nilai p. Dari Hasil pengujian diatas, terlihat nilai *Path coeffic* adalah sebesar 0,392 dan signifikan 0,001 lebih besar dari $P < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil diatas sejalan dengan Teori atribusi yang dikembangkan oleh Kelley (1967), kemudian Green serta Mitchell (1979). Mereka berpandangan bahwa perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Teori ini tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain (Waworuntu, 2003). Namun, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti yang dikemukakan oleh (Kadek Anggun Kusuma Dewi, 2017), dan (Dianingtyas Sudibyo, 2016). juga melakukan penelitian dengan menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap *fraud*.

Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan sebagai variabel moderasi asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil menunjukkan bahwa *Output Path Coefficients and P Values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. Dari Hasil pengujian diatas, terlihat nilai *Path coefficients* adalah sebesar 0,609 dan signifikan pada 0,001 lebih kecil dari $P < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh penelitian (Hijratul Aswad, 2018). Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dengan *agent*. Salah satu permasalahan yang muncul dari *agency problem* adalah terjadinya asimetri informasi yang mampu diatasi dengan satu mekanisme pengawasan atau pengendalian yang efektif. Pengendalian internal yang efektif memainkan peranan penting dalam memonitor kontrak dan mengurangi resiko informasi.

Jika keefektifan pengendalian internal baik, maka perilaku *fraud* akan menurun. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Fauwzi, 2011). (Wilopo, 2006) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan *fraud*.

Pernyataan di atas dapat didukung oleh penelitian penelitian dari (Hijratul Aswad, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan pengendalian internal memoderasi asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penegakan Peraturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebagai variabel moderasi penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil menunjukkan bahwa *Output Path Coefficients and P Values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. Dari Hasil pengujian diatas, terlihat nilai *Path coefficients* adalah sebesar 0,230 dan signifikan 0,017 lebih besar dari $P < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Pernyataan di atas dapat didukung oleh penelitian (Hijratul Aswad, 2018) menurutnya sebagaimana diketahui bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidak adanya peluang untuk melakukan hal tersebut, yang salah satunya peluang untuk melakukan hal yang bertentangan dengan ketaatan pada aturan akuntansi tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Hasil dalam penelitian ini pula

menunjukkan bahwa berpengaruhnya penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan keefektifan pengendalian internal sebagai variabel moderasi.

Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian dari (Hijratul Aswad, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan pengendalian internal memoderasi penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan sebagai variabel moderasi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil menunjukkan bahwa *Output Path Coefficients and P Values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. Dari Hasil pengujian diatas, terlihat nilai *Path coefficients* adalah sebesar -0,380 dan signifikan pada 0,317 lebih besar dari $P < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Dalam teori atribusi (1979) dinyatakan bahwa tindakan seorang pemimpin atau seseorang yang diberikan wewenang akan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Hasil diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Najahningrum, 2013) yang menyatakan bahwa pemberian insentif, memberlakukan monitoring serta dengan sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku curang oleh pegawai maupun manajemen di suatu instansi instansi itu sendiri. Jadi, dilakukannya pengendalian internal yang efektif didalam instansi mampu memperkuat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi yang telah diberikan instansi kepada pegawai guna menekan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai atau manajemen. Pendapat ini didukung oleh (Wright, 2001) yang menyatakan bahwa insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku curang manajemen suatu instansi. Penelitian ini berpendapat bahwa pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan kecurangan manajemen di suatu instansi.

Hasil dalam penelitian ini pula menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan keefektifan pengendalian internal sebagai variabel moderasi.

Pernyataan di atas dapat di dukung oleh penelitian (Hijratul Aswad, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan pengendalian internal tidak memoderasi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengujian hipotesis kedelapan atau terakhir yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh positif dan signifikan sebagai variabel moderasi kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil menunjukkan bahwa *Output Path Coefficients and P Values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. Dari Hasil pengujian diatas, terlihat nilai *Path coefficients* adalah sebesar 0,872 dan signifikan pada 0,001 lebih besar dari $P < 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil ini di atas sama dengan penelitian (Dewi, 2017). Seorang karyawan akan cenderung untuk mengikuti peraturan perusahaan ketika dipimpin oleh seseorang dengan kepemimpinan yang tepat (Pramudita, 2013). Tekanan (*pressure*) adalah faktor-faktor penyebab kecurangan yang didasari oleh kondisi psikologi pelaku (Ramamooti, 2008). Seorang karyawan tidak akan merasa tertekan apabila pemimpinnya adalah seseorang dengan gaya kepemimpinan yang tepat.

Hasil dalam penelitian ini pula menunjukkan bahwa berpengaruhnya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan keefektifan pengendalian internal sebagai variabel moderasi.

Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian dari (Kadek Anggun Kusuma Dewi, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan pengendalian internal memoderasi pengaruh positif kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

1. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. artinya bahwa dengan adanya asimetri informasi yang tinggi akan memperbesar kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Penegakan peraturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tidak taat suatu instansi terhadap aturan akuntansi, maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi akan bertambah atau meningkat.
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, Semakin meningkat kesesuaian kompensasi maka akan mengurangi tindakan kecurangan pada suatu instansi, tetapi belum tentu dengan adanya kompensasi yang lebih dapat membuat seseorang tidak melakukan kecurangan melainkan dapat juga membuat orang melakukan kecurangan karena merasa tidak puas walaupun kompensasi yang di berikan lebih.
4. Kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya pimpinan yang baik di berikan kepada pegawai akan membuat pegawai cenderung tidak dapat melakukan tindakan *fraud*, baik faktor keuangan dari individu maupun non keuangan yang berkaitan dengan faktor tekanan dari pekerjaan itu sendiri yaitu dari kepemimpinan seorang atasan. Tetapi belum tentu dengan pemimpin yang baik bias saja membuat bawahan melakukan kecurangan, hal itu di akibatkan karena adanya rasa tidak puas bawahan dengan pimpinannya.
5. Keefektifan pengendalian internal memoderasi aseimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. yang berarti adanya Pengendalian internal yang efektif akan menjadi peranan penting dalam memonitor kontrak dan mengurangi resiko informasi.
6. Keefektifan pengendalian internal memoderasi penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang artinya bahwa tidak adanya praktek kolusi di suatu instansi yang diketahui secara sistem pengendalian maka ada pengaruh keefektifan pengendalian internal sebagai pemoderasi antara penegakan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. ketika kesesuaian kompensasi juga di naikan belum tentu akan berdampak pada kecurangan yang dilakukan dan dengan pengawasan serta sistem yang kurang memadai maka perilaku kecurangan di dalam suatu instansi akan berdampak buruk.
7. Keefektifan pengendalian internal tidak memoderasi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi berarti dengan kurangnya penggunaan sistem pengendalian internal di suatu instansi pemerintah yang tidak terkontrol dengan baik dan diikuti dengan kompensasi yang tidak sesuai maka dapat terjadinya kecurangan di suatu instansi pemerintah.
8. Keefektifan pengendalian internal memoderasi kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya bahwa tindakan yang di berikan pimpinan kepada bawahan/pegawai dengan baik dan pengendalian yang terkontrol maka akan membuat bawahan/pegawai tersebut cenderung tidak melakukan tindak kecurangan, tetapi dengan kurangnya pengendalian yang di terapkan pimpinan kepada bawahan maka dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan yang di lakukan bawahan dikarenakan adanya ketidaksengangan antara pimpinan dengan bawahan.

Saran

Saran - saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan diatas. Harapan penulis dalam penelitian ini dapat membantu memberikan nilai lebih pada penelitian selanjutnya. Membantu dalam menjabarkan aspek - aspek lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian bukan hanya terbatas pada OPD Kabupaten Keerom, tetapi mungkin bisa membandingkan atau meneliti di OPD Kabupaten lain yang berada pada Provinsi Papua.
2. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama, perlu memperhatikan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Agar jumlah responden yang berpartisipasi pada pengisian kuesioner penelitian jumlahnya lebih banyak, maka peneliti hendaknya memperhatikan waktu penyebaran kuisisioner dan memperhatikan kembali pertanyaan kuisisioner.
3. Untuk penelitian yang akan datang dapat disarankan untuk melanjutkan penelitian yang penulis lakukan khususnya variabel penegakan peraturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi karena adanya hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini dan menambahkan variabel lainnya seperti keadilan prosedural dan moralitas manajemen dll.
4. Bagi OPD di Kabupaten Keerom efektivitas sistem pengendalian Intern perlu ditingkatkan terutama pada pemisahan fungsi yang tepat dan jelas dalam organisasi. Kepemimpinan perlu ditingkatkan agar kinerja pemerintah semakin baik serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan. Selain itu, sistem kompensasi yang baik serta peningkatan penegakan peraturan akuntansi yang berlaku perlu ditingkatkan, dan asimetri informasi perlu juga di kurangi sehingga akan mampu mengurangi kecurangan yang terjadi

Daftar Pustaka

- A.Hall, J. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul, H. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Bandung: Salemba Empat.
- Adha, W., Rahmawati, V., dan Al Azhar, A. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Pimpinan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Dumai). *Jom FEKON*, 1–15.
- Adinda, Y. M. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>. ISSN 2252-6765
- Adullah, M. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Cetakan Ke). Malang.: Penerbit UMM Press,.
- Alison. (2006). *Fraud Auditing, Artikel, Reinfokus* (T. Reasura). Jakarta: T. Reasuransi Indonesia Jakarta. Retrieved from www.reindo.co.id
- Ardiani, Nurul; Nur DP, E. dan A. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Volume 20,.
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asshiddiqie, J. (2009). *Menuju Negara Hukum Yang Demokratis*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Semarang.
- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Chandra, D. P. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Dinas Pemerintah Kabupaten Grobogan. Universitas Negeri Semarang. *Journal Of Accounting*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>. ISSN 2252-6765
- Chang, K. (2002). *ntroduction To Geographic Information Systems*. New York: McGraw-Hill.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Dian Mustika. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*, halaman 1-22.
- Dewi, 2017. Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Moralitas Individu, Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Kas (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng). e-Journal *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Volume 7 No. 1 Tahun 2017)
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPls 5.0* (Third). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, I. dan Vancevich, D. (1997). *rganisasi dan Manajemen, Perilaku Stuktur Prose*. Jakarta: Erlangga.
- Govindarajan, A. dan. (2005). *Managemen Control Sytem* (edisi pert). Jakarta: Salemba Empat.
- Hariandja, marihot tua efendi. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hijratul Aswad, A. H. & N. I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi* (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No, 221–234.
- Jones, Gareth R. and Jennifer M, G. (2003). *Contemporary Management*, New York: Mc Graw Hill, 2003.
- Lane, J. E. (2000). *The Public Sector: Concepts, Models and Approaches*. London: Sage Publications.

- Martoyo, S. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mas'ud, F. (2004). *Survai Diagnosis Organisasional, konsep dan Aplikasi, Semarang : BP Undip*.
- Megawati, M. H. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Fraud Pada Universitas Swasta Di Bandar Lampung. *Tesis Magister Sains Akuntansi*. <http://digilib.unila.ac.id>. *The New Economics of Organization. American Journal of Political Science*, 28 (4), 739-777.
- Muammar Rizky, dan F. A. F. (2017). (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 2, No, Halaman 10-20.
- Mustika, D. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Jurnal Akuntansi*, 1–22. Retrieved from Sheriningsih@gmail.com
- Rahardjo, B. (2009). *laporan keuangan perusahaan* (edisi kedu). Yogyakarta: gadjah mada university.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Penegakan Hukum , Dan Perilaku Tidak Etis, 2(2). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, No. 2, (2017) *Halaman 10-20*
- Robbins, S. (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Index Jakarta.
- Sadjiarto, A. (2000). Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja pemerintahan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, yor.2, No.*
- Saputra, A. T., Bagia, W., dan Yulianthini, N. Y. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. E – Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. 4. *Journal Of Accounting*.
- Saputra, T. E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Pengelolaan Kekayaan Dan Keuangan Daerah. *JOM Fekon, Vol.3 No.1*, 1–15.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Fifth Edit). Canada Prentice Hal.
- Sedarmayanti. (2004). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal / Volume*
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. bandung: alfabeta.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditoring*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, S. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Cv Chandra Perdana Abadi Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi*, halaman 1-70.
- Waworuntu, B. (2003). Determinan Kepemimpinan : dalam Jurnal Makara, Sosial Humaniora Vol.7 No.2, Depok: Universitas Indonesia. *Jurnal Makara, vol 17*.
- Wilopo. (2006). analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 23–26. Vol 9, No 3 (2006)
- Yanita Maya Adinda, S. I. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Accounting Analysis Journal*, (ISSN 2252-6765), 1–9.
- Yukl, G. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Indeks.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok:latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.